

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan bisnis dalam sebuah perusahaan tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekayaan dan membuat bisnisnya semakin berkembang. Pada era sekarang ini, dunia bisnis menjadi semakin kompetitif, sehingga sebuah perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi agar kebangkrutan dapat dihindarkan dan tetap unggul dalam bersaing. Agar tetap dapat bersaing, sebuah bisnis yang dijalankan harus selalu meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan agar perusahaan yang telah dibangun dapat terus berjalan, salah satunya dengan memberikan kebijakan-kebijakan strategis sehingga menghasilkan efektifitas dan efisiensi bagi perusahaan.

Investasi merupakan komitmen sejumlah dana untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Alasan seseorang untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. *Return* tersebut dapat berupa *dividen* maupun *capital gain*.

Ada dua hal yang kerap menjadi perhatian investor dalam memutuskan pilihan investasinya, yaitu adanya *return* dan resiko. Umumnya resiko selalu terdapat pada setiap alternatif berinvestasi, akan tetapi besar kecilnya resiko

tersebut tergantung pada jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi. Pasar modal tidak dapat memberikan jaminan kepada investor untuk memperoleh return saham dengan pasti. Hal ini dikarenakan harga saham yang terus berubah-ubah sepanjang waktu, sehingga para investor saham tidak dapat mengharapkan segala sesuatu yang sama dimasa yang akan datang sebagaimana saat transaksi baru dilakukan. Investor adalah pihak yang selalu dihadapkan pada faktor risiko pada kondisi yang tidak pasti tersebut, namun keinginan untuk mendapatkan return saham yang tinggi menyebabkan para investor tetap berinvestasi di pasar modal.

Para investor membutuhkan suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan kondisi nyata. Pengukuran kinerja keuangan salah satu caranya dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dengan melihat arus kas perusahaan. Arus kas operasi merupakan elemen penting dalam laporan keuangan yang memberikan informasi berharga terhadap para investor.

Terdapat beberapa aspek dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, contohnya perusahaan-perusahaan yang telah *go publik* dan telah terdaftar pada BEI, seperti ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*) dan EPS (*earning per share*) merupakan rasio keuangan yang banyak dipakai dalam menganalisis pengembalian maupun perubahan harga saham. Dalam penelitian kali ini akan menggunakan EPS. Karena EPS menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan.

Para investor biasanya melihat keuntungan per lembar saham yang dijadikan indikator laba sebagai pengukuran angka dasar dalam penentuan harga saham. Sehingga calon investor mudah menganalisis dan untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar penentuan kebijakan portofolio.

Konsep *Economic Value added* dan *Market Value Added* pertama kali diperkenalkan oleh G. Bennet Steward, III dalam bukunya yang berjudul “*The Quest For Value*” yang merupakan *Managing Partner* dari *Stern Steward & Co* (Harper Busines). Adapun tujuannya adalah untuk mendorong aktivitas-aktivitas perusahaan yang cenderung mampu menambah nilai (*value added activities*) dan menghapuskan aktivitas-aktivitas perusahaan yang justru merusak nilai (*non-value added activities*). Nilai tambah ekonomis (*economic value added/EVA*) sangat relevan, dikarenakan EVA dapat mengukur prestasi manajemen dilihat dari besar kecilnya penciptaan nilai tambah dari selama periode tertentu (Utomo).

Rudianto (2013), menjelaskan bahwa EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya, EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Brigham dan Houston menguraikan bahwa EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer berfokus pada EVA, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa manajer telah

menjalankan operasi secara konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai (*value based*). Pengukuran ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengelolaan modal usahanya, perencanaan biaya perusahaan, wahana komunikasi dengan investor mereka serta digunakan dalam penentuan insentif karyawan (Tunggal). Pengukuran kinerja perusahaan dengan *value based*, seorang manajemen dituntut mampu meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Menurut *Stern Steward & Co*, *earning* dan *earnings per share* merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang keliru. Pengukuran kinerja menggunakan *economic value added* dan *market value added* adalah pengukuran yang terbaik (Pradhono). Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Akmal dan Siti (2011) memberikan hasil yang berlawanan dengan pendapat *Stewart & Company*, dimana EVA dan MVA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Selain itu pengaruh laba dan arus kas operasi terhadap *return* saham masih berbeda pada setiap penelitian salah satunya pada penelitian pradhono (2004) menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi dan *earnings* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan pada penelitian Ita (2009) menunjukkan hasil bawa arus kas operasi dan *earnings* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sehingga belum bisa disimpulkan secara baik.

Penelitian kali ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 karena memiliki nilai saham yang likuiditasnya tinggi dan merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya. Tahun penelitian menggunakan tahun 2011-

2014 karena tahun tersebut merupakan tahun yang terbaru dengan rentan waktu empat tahun agar hasil penelitian lebih valid selain itu pada tahun 2011 laporan keuangan perusahaan mulai penyesuaian menggunakan pengabdopsian IFRS secara penuh.

Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali teori Stewart tersebut pada kondisi saat ini dan pada perusahaan yang masuk kedalam LQ-45 di BEI.

Oleh karena itu, disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ **Analisis *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Earning Per Share* dan Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan yang Terdaftar LQ-45 di BEI tahun 2011-2014)”**

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *Market Value Added* berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap return saham?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Market Value Added* terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, serta kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

1. Aspek teoritis

Dalam aspek teoritis, manfaat penelitian ini adalah memberikan pikiran terhadap pengembangan ilmu akuntansi mengenai analisis *Economic value Added* terhadap laporan keuangan dan *return* saham.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi akademis, sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang konsentrasi ilmu akuntansi.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu pertimbangan pemikiran terkait analisis keputusan investasi yang dilakukan investor sehingga dapat mencapai *return* yang optimal sesuai dengan harapan.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terkait keputusan penggunaan kebijakan

finansial dalam mengelola perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bab.

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan ringkasan dari keseluruhan penelitian. Berisi pendahuluan yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang gambaran tentang subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil dari uji analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Berisi penutup yang menjelaskan tentang uraian kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

